

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur dalam perkembangannya di Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang dominan dan menarik perhatian investor atau para pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Pengambilan keputusan investasi yang tepat diperlukan analisa keuangan yang baik, tidak hanya melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan melainkan investor juga perlu analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Untuk melihat perkembangan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaan, yakni melalui kinerja keuangan. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* biasanya tergambar melalui perkembangan harga saham di pasar modal. salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Saham yang disukai para investor adalah saham yang memiliki fundamental yang baik atau kinerja perusahaan yang baik.

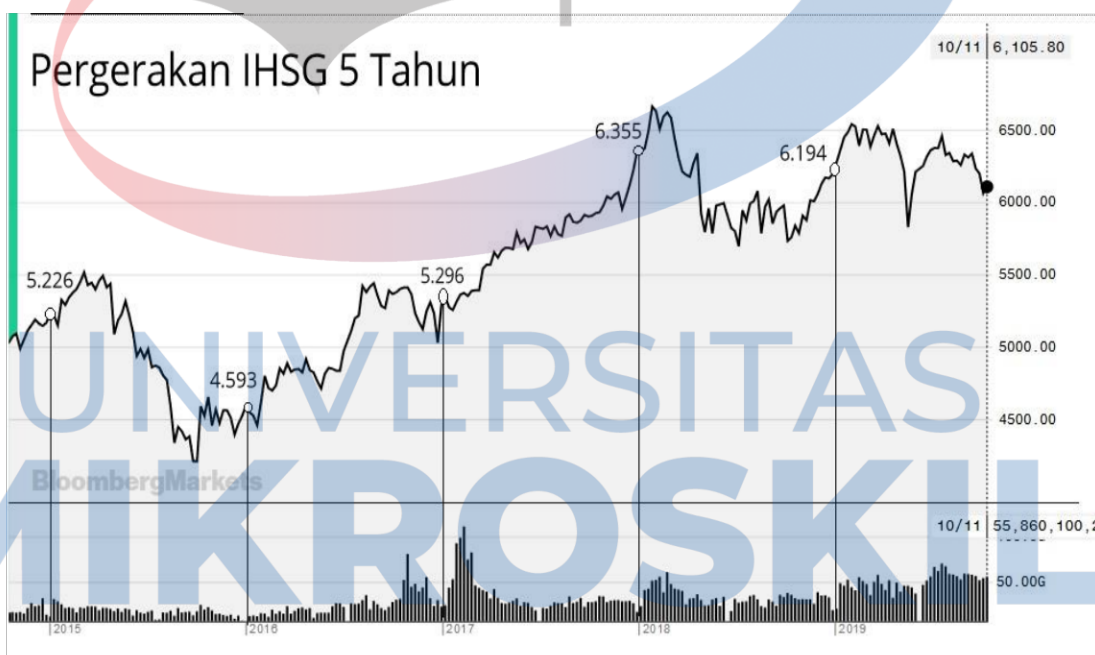
Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti *solvability* atau kapabilitas perusahaan mengelola modal yang tersedia, *growth opportunities* atau kapabilitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, *profitability* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, *asset utilization* atau prospek mengenai hak-hak investor atas dana yang mereka investasikan dalam perusahaan serta prospek pemasaran bisnis perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar perusahaan yang memengaruhi pergerakan harga saham yaitu tingkat inflasi, pergerakan suku bunga bank, nilai tukar rupiah, dan kinerja perusahaan [1].

Beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan usaha baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan

perusahaan ikut terlibat, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham [2].

Faktor ekonomi dan politik juga ikut berpengaruh dalam menentukan harga saham di bursa saham, sering kali ditemukan bahwa proses perdagangan saham di bursa saham selalu mengalami perubahan harga yang terkadang sangat mengejutkan, baik harga saham naik atau harga turun. Sering juga perubahan harga saham itu dilatarbelakangi oleh adanya keinginan pihak-pihak tertentu untuk mencari keuntungan besar dalam waktu yang singkat. Cara yang dipakai adalah dengan mengembangkan isu-isu yang membuat pasar bergejolak, yang artinya cara spekulasi menaikkan dan menurunkan harga saham [3].

Berikut ini disajikan grafik fenomena mengenai harga saham dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1.1 Grafik Fenomena Mengenai Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan grafik 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) selama periode 2014-2019 terpantau variatif. Dapat dilihat pada akhir tahun 2015 tercatat indeks di level 4593, turun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai level 5226. Pada 2 tahun berikutnya indeks kembali tumbuh dan bahkan menembus level level 6.300 untuk pertama kalinya pada 2017 sebesar 6.355. Namun, pada tahun 2018 terjadi guncangan eksternal yang dimulai dari pengetatan moneter di Amerika Serikat dan pecahnya perang dagang antara Amerika

Serikat dengan China membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali terpuruk ke level 6194. Sepanjang tahun 2019, indeks terpantau masih berada di zona merah dengan pelemahan sebesar 1,43%, secara tahunan (*year-on-year*) masih tumbuh 3,95% ke level 6.105. Sementara itu, indeks telah melonjak 16,81% dalam 5 tahun [4]. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengetatan Moneter di Amerika Serikat dan pecahnya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China juga dapat berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia seperti fenomena yang di atas.

Return On Assets (imbal hasil atas aset) merupakan pengukuran imbal hasil perusahaan yang bersumber dari pendayagunaan seluruh aset perusahaan [5]. *Return on assets* akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh aset perusahaan secara efektif dan efisiensi guna menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Laba yang besar akan mendapatkan imbal hasil berupa deviden yang besar juga, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki laba yang besar. Oleh karena itu, Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga harga saham. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham [6]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [7].

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan [8]. Banyaknya hutang akan membuat resiko keuangan perusahaan akan menjadi tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi *leverage* keuangan suatu perusahaan maka harga saham akan semakin rendah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap harga saham [9]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham [6].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) [10]. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Karena kebanyakan perusahaan besar mempunyai kinerja yang

bagus dari segi kekayaan dalam aset maupun *performance* dan dalam pangsa pasar relatif stabil, sehingga banyak investor melakukan pembelian saham. Pembelian saham yang tinggi mengakibatkan harga saham ikut meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham [6]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham [9].

Laba per lembar saham (*earnings per share*) adalah ukuran yang memberikan informasi bagi para pemegang saham tentang laba setiap lembar saham yang diperoleh para pemegang saham atau investor dalam satu periode tertentu [5]. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan kewajaran harga saham di pasar. Rasio ini digunakan investor untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio *Earning Per Share* maka semakin tinggi juga harga saham. Jika *earning per share* memiliki nilai yang besar menunjukkan tingkat keuntungan investor juga banyak, hal tersebut menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham ikut naik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham [11].

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan [12]. Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Jika *price to book value* perusahaan adalah 1 (satu) atau lebih dengan kata lain harga sahamnya diatas dari nilai bukunya. Sedangkan apabila *price to book value* perusahaan dibawah 1 (satu), maka harga saham dibawah nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *price to book value* maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Perusahaan dikatakan memiliki manajemen yang baik maka diharapkan rasio *price to book value* adalah di atas 1 (satu). Rasio *Price to book value* yang diatas angka 1 (satu) akan menarik minat investor untuk membeli saham diperusahaan tersebut karena pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham [13]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham [14].

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dari perbedaan-perbedaan peneliti-peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 ?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
 - b. *Leverage* Keuangan, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Ukuran Perusahaan,
 - d. *Earning Per Share* (EPS),
 - e. *Price to Book Value* (PBV).
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Investor atau calon investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengevaluasi faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dengan mengembangkan kinerja keuangan yang lebih kualitas dan transparan, agar banyak investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan bahan pembeding bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas (*Return On Asset*), *Leverage* Keuangan (*Debt to Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel independen sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. *Earning per share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per lembar saham (*Earning per share*) yang terus meningkat, dengan kata lain jika *earning per share* meningkat harga saham juga akan meningkat [8].

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan *Price to Book Value* dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah 1 (satu) atau dengan kata lain diatas dari nilai bukunya. Jika *Price to Book Value* perusahaan dibawah 1 (satu), maka dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku (*under value*) [12].

2. Periode Pengamatan

Pada penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2005-2014 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2018.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL